



## Pengaruh Prestasi Belajar Terhadap Efikasi Diri dan Kecerdasan Emosional Siswa SMA

Yuni Puji Rahayu<sup>1</sup>, Taufiq Hidayat<sup>2</sup>, Ahmad Kholiqul Amin<sup>3</sup>.

<sup>12</sup>Program Studi Pendidikan Ekonomi, IKIP PGRI Bojonegoro

<sup>3</sup>Program Studi Pendidikan Matematika, IKIP PGRI Bojonegoro

yunipujirahayu23@gmail.com

taufiq\_hidayat@ikippgribojonegoro.ac.id

ahmad.kholiqul@ikippgribojonegoro.ac.id

**Abstrak** - Penelitian ini bertujuan untuk membuktikan ada tidaknya pengaruh efikasi diri dan kecerdasan emosional terhadap prestasi belajar siswa kelas X pada mata pelajaran ekonomi di SMA Negeri 1 Kalitidu. Penelitian ini merupakan penelitian kausa komparatif. Penelitian ini termasuk penelitian jenis ex-post facto karena mengungkap fakta yang telah terjadi. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas X SMA Negeri 1 Kalitidu Tahun ajaran 2022/2023 yang terdiri dari 8 kelas yaitu dengan jumlah siswa sebanyak 280 siswa. Dengan sampel dalam penelitian ini adalah 74 siswa. Jenis sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah simple random sampling. Teknik pengumpulan data adalah angket dan dokumentasi. Hal ini dapat dilihat dari hasil uji f dengan hasil  $F_{hitung}$  sebesar 55,507 lebih besar dari  $F_{tabel}$  sebesar 3,12 atau bisa dilihat dari nilai signifikansi yaitu sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05. bisa dilihat dari nilai signifikansi yaitu sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05, maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima sehingga terdapat pengaruh efikasi diri dan kecerdasan emosional terhadap prestasi belajar siswa X pada mata pelajaran ekonomi di sekolah SMA Negeri 1 Kalitidu.

**Kata kunci:** efikasi diri, kecerdasan emosional, prestasi belajar.

**Abstract** - This study aims to prove whether or not there is an influence of self-efficacy and emotional intelligence on the learning achievement of grade X students in economics subjects at SMA Negeri 1 Kalitidu. This study is a comparative causal study. This research is an ex-post facto type of research because it reveals facts that have happened. The approach used in this study is a quantitative approach. The population in this study is grade X students of SMA Negeri 1 Kalitidu for the 2022/2023 school year consisting of 8 classes, namely with a total of 280 students. The sample in this study was 74 students. The type of sample used in this study was simple random sampling. Data collection techniques are questionnaires and documentation. This can be seen from the results of the f test with a  $F_{calculate}$  result of 55,507 greater than  $F_{table}$  of 3.12 or can be seen from the signification value of 0.000 smaller than 0.05. It can be seen from the signification value of 0.000 smaller than 0.05, then  $H_0$  was rejected and  $H_a$  was accepted so that there was an influence of self-efficacy and emotional intelligence on student X's learning achievement in economics subjects at SMA Negeri 1 Kalitidu.

**Keywords:** self-efficacy, emotional intelligence, learning achievement.

### PENDAHULUAN

Verianto (2019), mendefinisikan efikasi diri sebagai keyakinan seseorang untuk melaksanakan pekerjaan dalam situasi sulit. Efikasi diri merupakan salah satu aspek pengetahuan diri yang paling berpengaruh dalam kehidupan manusia sehari-hari. Konsep dasar teori efikasi diri adalah pada masalah adanya keyakinan bahwa pada setiap individu mempunyai kemampuan mengontrol pikiran, perasaan dan perilakunya.

Menurut Bandura (1997), efikasi diri adalah keyakinan akan kemampuan diri seseorang dalam mengorganisasikan dan melakukan serangkaian tindakan yang sesuai untuk mencapai suatu hasil yang diharapkan. Bandura (1997) menggambarkan keyakinan diri sebagai kepercayaan terhadap diri sendiri dalam melakukan suatu tindakan guna menghadapi suatu situasi sehingga dapat memperoleh hasil seperti yang di harapkan. Keyakinan diri adalah bagian dari diri yang dapat mempengaruhi jenis aktivitas yang dipilih, besarnya usaha yang dilakukan oleh individu dan kesabaran dalam menghadapi kesulitan. Efikasi akan menentukan keberhasilan atau kegagalan dalam menampilkan suatu perilaku dan selanjutnya akan mempengaruhi efikasi diri seseorang. Jika seseorang akan mengalami keberhasilan maka efikasi dirinya akan meningkat, dan tingginya efikasi diri akan memotivasi individu secara kognitif untuk bertindak secara lebih tekun dan terutama bila tujuan yang hendak dicapai sudah jelas.

Berdasarkan uraian diatas dapat diambil kesimpulan bahwa indikator efikasi diri yaitu:

- 1) Tingkat kesulitan tugas (*level*)  
Dimensi ini berkaitan dengan tingkat kesulitan tugas yang dihadapi oleh individu. Individu dengan efikasi diri tinggi cenderung akan memilih tugas yang sifatnya lebih menantang dengan tingkat kesulitan yang tinggi dan akan lebih tekun dalam meningkatkan usahanya meskipun dijumpai pengalaman yang dapat memperlemahnya. Sebaliknya, individu dengan efikasi diri yang rendah akan memilih tugas dengan tingkat kesulitan yang rendah serta mudah digoyangkan oleh pengalaman yang memperlemahnya.
- 2) Kekuatan (*strength*)  
*Strength* lebih menekankan pada tingkat kekuatan atau kemantapan individu terhadap keyakinan yang dimilikinya dalam menyelesaikan tugas akademik. Individu yang memiliki efikasi diri tinggi cenderung tidak mudah menyerah, bekerja keras dan ulet dalam meningkatkan usahanya walaupun menghadapi rintangan dibandingkan individu yang efikasi dirinya rendah. Sedangkan individu yang memiliki efikasi diri yang rendah akan mudah digoyangkan oleh kegagalan dan pengalaman - pengalaman.
- 3) Generalisasi (*generality*)  
*Generality* menjelaskan keyakinan individu untuk menyelesaikan tugas - tugas tertentu dengan tuntas dan baik. Disini setiap individu memiliki keyakinan yang berbeda - beda sesuai dengan tugas - tugas yang berbeda pula. Ruang lingkup tugas - tugas yang dilakukan bisa berbeda dan tergantung dari persamaan derajat aktivitas. Kemampuan yang diekspresikan dalam hal tingkah laku, pemikiran dan emosi, kualitas dari situasi yang ditampilkan dan sifat individu dalam tingkah laku secara langsung ketika menyelesaikan tugas. Individu yang memiliki efikasi diri rendah akan mudah menyerah, mengeluh ketika dihadapkan

pada banyak tugas secara bersama - sama ataupun pada kondisi yang berbeda dan biasanya. Sedangkan individu yang memiliki keyakinan yang tinggi akan menjadikan ancaman sebagai tantangan dan sedikit menampakkan keraguan. Individu tersebut akan senang mencari situasi yang baru.

Berdasarkan uraian diatas, dapat disimpulkan bahwa aspek- aspek dari efikasi diri adalah tingkatan (*level*), kekuatan (*strength*), dan generalisasi (*generality*).

### **Kecerdasan Emosional**

Istilah “kecerdasan emosional” pertama kali dilontarkan pada tahun 1990 oleh psikolog Peter Salovey dari Harvard University dan John Mayer dari University of New Hampshire untuk menerangkan kualitas-kualitas emosional yang tampaknya penting bagi keberhasilan. Salovey dan Mayer mendefinisikan kecerdasan emosional atau yang sering disebut EQ sebagai, “Himpunan bagian dari kecerdasan sosial yang melibatkan kemampuan memantau perasaan sosial yang melibatkan kemampuan pada orang lain, memilah-milah semuanya dan menggunakan informasi ini untuk membimbing pikiran dan tindakan.

Menurut Goleman (2002:45) kecerdasan emosi merujuk pada kemampuan untuk memotivasi diri sendiri dan bertahan menghadapi frustrasi, mengendalikan dorongan hati dan tidak melebihi-lebihkan kesenangan, mengatur suasana hati dan menjaga agar beban stres tidak melumpuhkan kemampuan berfikir, dan berempati.

Goleman mengutip Salovey menempatkan kecerdasan pribadi Gardner dalam defenisi dasar tentang kecerdasan emosional yang dicituskannya dan memperluas kemampuan tersebut menjadi lima kemampuan utama, yaitu:

#### 1) Mengenal Emosi Diri

Mengenal emosi diri sendiri merupakan suatu kemampuan untuk mengenali perasaan sewaktu perasaan itu terjadi. Kemampuan ini merupakan dasar dari kecerdasan emosional, para ahli psikologi menyebutkan kesadaran diri sebagai *metamood*, yakni kesadaran seseorang akan emosinya sendiri. Menurut Mayer dalam Goleman, kesadaran diri adalah waspada terhadap suasana hati maupun pikiran tentang suasana hati, bila kurang waspada maka individu menjadi mudah larut dalam aliran emosi dan dikuasai oleh emosi. Kesadaran diri memang belum menjamin penguasaan emosi, namun merupakan salah satu prasyarat penting untuk mengendalikan emosi sehingga individu mudah menguasai emosi.

#### 2) Mengelola Emosi

Mengelola emosi merupakan kemampuan individu dalam menangani perasaan agar dapat terungkap dengan tepat atau selaras, sehingga tercapai keseimbangan dalam diri individu. Menjaga agar emosi yang merisaukan tetap terkendali merupakan kunci menuju kesejahteraan emosi. Emosi berlebihan, yang meningkat dengan intensitas terlampau lama akan mengoyak kestabilan kita. Kemampuan ini mencakup kemampuan untuk menghibur diri sendiri, melepaskan kecemasan, kemurungan atau ketersinggungan dan akibat-akibat

yang ditimbulkannya serta kemampuan untuk bangkit dari perasaan-perasaan yang menekan.

### 3) Memotivasi Diri Sendiri

Kecerdasan emosional dapat berupa kecakapan utama apabila kita dapat mengelola tingkat jalan mempertinggi kemampuan lainnya misalnya antusiasme, semangat, tekun, gigih, dan ulet. Menggunakan hasrat diri yang paling dalam untuk menggerakkan dan menuntut menuju tujuan /sasaran, orang dengan kecerdasan diri.

### 4) Mengenal emosi orang lain

Merasakan apa yang dirasakan orang lain dan mampu memahami perspektif orang lain serta menumbuhkan hubungan saling percaya.

### 5) Membina hubungan sosial

Salah satu kunci kecakapan sosial adalah seberapa baik atau buruk seseorang menggunakan tata krama tampilan. Mengenali emosi dengan baik ketika berinteraksi dengan orang lain, yaitu bagaimana kemampuan memainkan strategi dalam bergaul.

## **Prestasi Belajar**

Menurut para ahli pada intinya adalah capaian atau hasil akhir yang bisa dilihat setelah proses belajar. Terkait capaian itu dalam aspek apa dan bagaimana, masing-masing ahli memiliki pandangan tersendiri. Prestasi belajar dan proses belajar adalah suatu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan. Karena prestasi belajar pada hakikatnya adalah hasil akhir dari sebuah proses belajar. Untuk mengetahui prestasi belajar seorang peserta didik biasanya dilakukan evaluasi terhadap materi belajar yang telah diberikan.

Nasution (1995: 23) mengatakan prestasi belajar adalah suatu usaha atau kegiatan untuk menguasai bahan-bahan pelajaran yang diberikan guru di sekolah. Prestasi belajar adalah istilah yang telah dicapai individu sebagai usaha yang dialami secara langsung serta merupakan aktifitas yang bertujuan untuk memperoleh ilmu pengetahuan, ketrampilan, kecerdasan, kecakapan dalam kondisi serta situasi tertentu.

Namun, dalam beberapa kasus besarnya kecerdasan dan bakat tidak berbanding lurus dengan prestasi belajar siswa. Karena prestasi belajar peserta didik dipengaruhi oleh beberapa faktor, baik faktor internal maupun faktor eksternal.

### 1) Faktor internal

Faktor internal yang mempengaruhi prestasi belajar selain bakat dan kecerdasan antara lain adalah: minat dan motivasi. Ketika keempat faktor ini ada dalam diri seseorang peserta didik maka prestasi belajarnya akan cenderung lebih tinggi. Tiga faktor internal yaitu faktor jasmani, faktor psikologi dan faktor kelelahan.

### 2) Faktor eksternal

Pengertian belajar menurut para ahli tidak mengesampingkan peranan faktor eksternal dalam meningkatkan prestasi belajar. Faktor eksternal seperti kualitas guru, metode mengajar, lingkungan, fasilitas mengajar dan lain sebagainya ikut mempengaruhi prestasi belajar. Namun, pengaruhnya tidaklah sebesar faktor internal. Faktor ekstern yang berpengaruh terhadap prestasi belajar dapatlah dikelompokkan menjadi tiga faktor, yaitu faktor keluarga, faktor sekolah dan faktor masyarakat

## **METODE PENELITIAN**

### **Pendekatan penelitian**

Dalam metode pendekatan ini menggunakan pendekatan kuantitatif.

### **Jenis Penelitian**

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kausa komparatif. Penelitian ini termasuk penelitian jenis *ex-post facto*.

### **Populasi dan Sampel**

Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas X SMA Negeri 1 Kalitidu Tahun ajaran 2022/2023 yang terdiri dari 8 kelas yaitu dengan jumlah siswa sebanyak 280 siswa. Dengan sampel dalam penelitian ini adalah 74 siswa. Dengan penghitungan menggunakan rumus slovin.

### **Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data merupakan teknik yang digunakan Untuk mendapatkan data dan informasi yang lebih akurat dalam penelitian lapangan, maka diutamakan data - data yang sesuai dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan kuesioner. Tujuan penyebaran kuesioner adalah untuk mengukur persepsi responden.

### **Jenis Sumber Data**

Jenis sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif yaitu data yang berbentuk angka. Dan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data primer.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Uji Homogenitas**

Perhitungan uji homogenitas digunakan untuk mengetahui data dari variabel yang diperoleh homogeny atau heterogen. Pengujian homogenitas dilaksanakan bersama dalam perhitungan anova 2 jalan.

Pada uji homogenitas ini dengan bantuan SPSS 26 for windows dengan hasil sebagai berikut:

**Tabel 1.1 Test of Homogeneity of Variances**

	Levene Statistic	df1	df2	Sig.

Sumber: Hasil perhitungan homogenitas dengan SPSS 26 *for windows*

Efikasi Diri & Kecerdasan Emosional	Based on Mean	2.071	2	145	.13 0
	Based on Median	1.724	2	145	.18 2
	Based on Median and with adjusted df	1.724	2	142.1 33	.18 2
	Based on trimmed mean	2.063	2	145	.13 1

Uji homogenitas pada instrument dihitung bersama pada saat hipotensi. Pada uji homogenitas menggunakan ketentuan sebagai berikut:

- Apabila nilai signifikan  $> 0,5$ . Maka data mempunyai varian yang homogen.
- Apabila nilai signifikan  $< 0,5$ . maka data mempunyai varian yang tidak homogen.

Pada tabel diatas didapatkan nilai signifikansi yaitu sebesar 0,131. Artinya, nilai signifikansi lebih besar dari nilai alpha ( $\alpha$ ) = 0,05 dengan ketentuan 0,131  $>$  0,05. Jadi, dari perhitungan hipotesis tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa data dari variabel adalah homogen. Artinya, data dari variabel bersifat sama atau homogen.

### Uji Normalitas

Perhitungan uji normalitas digunakan untuk mengetahui data dari variabel penelitian berdistribusi normal atau tidak. Pada uji normalitas menggunakan *Kolmogorov Smirnov* dengan bantuan *SPSS 26 for windows* dengan hasil sebagai berikut:

**Tabel 1.2 One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		74
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1.81422703
Most Extreme Differences	Absolute	.076
	Positive	.076
	Negative	-.043
Test Statistic		.076
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 <sup>c,d</sup>

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber: Hasil perhitungan normalitas dengan *SPSS 26 For window*

Uji normalitas menggunakan *Kolmogorov-Smirnov* dengan ketentuan sebagai berikut:

- Apabila nilai signifikansi (sig.)  $> 0,05$ . Maka data berdistribusi normal.
- Apabila nilai signifikansi (sig.)  $< 0,05$ . Maka data tidak berdistribusi normal.

Pada tabel diatas dapat diketahui bahwa nilai asymptotic significance sebesar 0,200. Artinya, nilai tersebut lebih besar dari pada nilai alpha ( $\alpha$ )=0,05 ( $0,200 > 0,05$ ). Dari uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa variabel sudah berdistribusi normal.artinya, data dari variabel menyebar merata, serta tidak melenceng ke kiri ataupun ke kanan.

#### Uji Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis Linear Berganda digunakan untuk mengetahui apakah ada pengaruh efikasi diri dan kecerdasan emosional terhadap prestasi belajar siswa. Pada uji linier berganda dengan menggunakan bantuan SPSS 26 for windows dengan hasil sebagai berikut:

Tabel 1.3 Hasil Analisis Linier Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	7.090	6.774	1.047	.299	
	Efikasi Diri	.542	.102	.404	5.304	.000
	Kecerdasan Emosional	.383	.050	.582	7.636	.000

a. Dependent Variable: Prestasi Belajar

Sumber: Dari data yang telah di olah menggunakan SPSS 26 for windows

Dari hasil perhitungan tabel diatas diperoleh persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = 7.090 + 0,542X_1 + 0,383X_2$$

#### a. Uji Parsial (t)

Uji t digunakan untuk mengetahui pengaruh secara parsial antara variabel bebas ( $X_1$  dan  $X_2$ ) terhadap variabel terikat ( $Y$ ). Derajat kebebasan  $df=n-1$  dimana  $n$  adalah jumlah sampel atau data, sehingga  $df = 74-1= 73$ . Sehingga  $t_{tabel} = 1,666$  , pada signifikansi 0,05.

Hipotesis yang digunakan adalah sebagai berikut :

$H_0$  : Tidak ada pengaruh efikasi diri terhadap hasil belajar siswa

$H_1$  : Terdapat pengaruh efikasi diri terhadap hasil belajar siswa

$H_0$  : Tidak ada pengaruh kecerdasan emosional terhadap hasil belajar siswa

$H_1$  : Terdapat pengaruh kecerdasan emosional terhadap hasil belajar siswa

Kriteria penerimaan dan penolakan hipotesis adalah sebagai berikut:

- Jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$ , atau signifikan  $< 0,05$ , maka hipotesis nol ( $H_0$ ) ditolak dan hipotesis alternatif ( $H_a$ ) diterima.
- Jika  $t_{hitung} < t_{tabel}$ , atau signifikan  $> 0,05$ , maka hipotesis nol ( $H_0$ ) diterima dan hipotesis alternatif ( $H_a$ ) ditolak

Dari perhitungan SPSS diperoleh hasil sebagai berikut :

Tabel 1.4 Hasil Coefficients Prestasi Belajar

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	7.090	6.774	1.047	.299
	Efikasi Diri	.542	.102	5.304	.000
	Kecerdasan Emosional	.383	.050	7.636	.000

Sumber: Data diolah menggunakan SPSS 26 For windows

Berdasarkan hasil output SPSS diatas, maka:

a. Dependent Variable: Prestasi Belajar

- Hasil  $t_{hitung}$  efikasi diri ( $X_1$ ) = 5.304 dan  $t_{tabel} = 1,666$  sehingga  $t_{hitung} > t_{tabel}$  atau nilai signifikansi  $t$  sebesar  $0,000 < 0,05$ , artinya variabel efikasi diri berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa kelas X SMA Negeri 1 Kalitidu.
- Hasil  $t_{hitung}$  kecerdasan emosional ( $X_2$ ) = 7,636 dan  $t_{tabel} = 1,666$  sehingga  $t_{hitung} > t_{tabel}$  atau nilai signifikansi  $t$  sebesar  $0,000 < 0,05$ , artinya variabel kecerdasan emosional berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa kelas X SMA Negeri 1 Kalitidu.

b. Uji Simultan (F)

Uji f digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas secara simultan terhadap variabel terikat, pada taraf signifikansi 0,05 dengan  $df_1 = k-1$  dimana  $k$  adalah jumlah variabel bebas dan terikat sehingga  $3-1 = 2$  dan  $df_2 = n-k$  dimana  $k$  adalah jumlah variabel dan  $n$  adalah data sehingga  $74-2 = 72$ , maka nilai  $F_{tabel}$ nya adalah 3,12.

Hipotesis yang digunakan adalah sebagai berikut :

$H_0$  : Tidak ada pengaruh efikasi diri dan kecerdasan emosional terhadap prestasi belajar siswa kelas X pada mata pelajaran ekonomi di sekolah SMA Negeri 1 Kalitidu.

$H_1$  : Terdapat pengaruh efikasi diri dan kecerdasan emosional terhadap prestasi belajar siswa kelas X pada mata pelajaran ekonomi di sekolah SMA Negeri 1 Kalitidu.

Kriteria penerimaan dan penolakan hipotesis adalah sebagai berikut:

- Nilai  $f_{hitung} > f_{tabel}$ , atau signifikan  $< 0,05$ , maka hipotesis nol ( $H_0$ ) ditolak dan hipotesis alternatif ( $H_a$ ) diterima.
- Nilai  $f_{hitung} < f_{tabel}$ , atau signifikan  $> 0,05$ , maka hipotesis nol ( $H_0$ ) diterima dan hipotesis alternatif ( $H_a$ ) ditolak

Dari perhitungan SPSS diperoleh hasil sebagai berikut :

**Tabel 1.5 ANOVA** dari Prestasi Belajar

	Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	375.686	2	187.843	55.507	.000 <sup>b</sup>
	Residual	240.274	71	3.384		
	Total	615.959	73			

a. Dependent Variable: Prestasi Belajar

b. Predictors: (Constant), Kecerdasan Emosional, Efikasi Diri

Sumber: Data yang diolah menggunakan SPSS 26 For windows

Berdasarkan hasil perhitungan SPSS diatas dapat diketahui nilai  $F_{hitung}$  sebesar 55.507 lebih besar dari  $F_{tabel}$  sebesar 3,12 atau bisa dilihat dari nilai signifikansi yaitu sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05, maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima sehingga terdapat pengaruh efikasi diri dan kecerdasan emosional terhadap prestasi belajar siswa X pada mata pelajaran ekonomi di sekolah SMA Negeri 1 Kalitidu.

## PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan di kelas X SMA Negeri 1 Kalitidu Tahun Ajaran 2022/2023 dengan tujuan untuk mengetahui apakah ada pengaruh kecerdasan emosional terhadap prestasi belajar siswa kelas X pada mata pelajaran ekonomi di SMA Negeri 1 Kalitidu. Efikasi diri siswa terhadap prestasi belajara tertentu merupakan salah satu ciri bahwa siswa memiliki keyakinan untuk mengukur seberapa mampu mengenai pelajaran atau tugas yang telah diberikan kepada guru dalam mata pelajaran tersebut. Selain efikasi diri, kecerdasan emosional juga sangat berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa. Kecerdasan emosional terhadap prestasi belajar Siswa yang dapat mengendalikan emosi dengan baik, tidak akan mudah larut dalam masalah yang dihadapinya. Siswa juga memotivasi dirinya sendiri untuk dapat mencapai sesuatu dengan hasil maksimal, dengan memberi dorongan positif kepada dirinya sendiri, maka siswa merasa optimis dan dapat mencapai prestasi belajar dengan baik.

Hasil angket mengenai efikasi diri dan kecerdasan emosional dari pernyataan positif diketahui bahwa siswa telah mempunyai sifat keyakinan dan mampu mengenali dirinya dalam pembelajaran ekonomi, Jika seseorang akan mengalami keberhasilan maka efikasi dirinya akan meningkat, dan tingginya efikasi diri akan memotivasi individu secara kognitif untuk bertindak secara lebih tekun dan terutama bila tujuan yang hendak dicapai sudah jelas. merujuk pada kemampuan untuk memotivasi diri sendiri dan bertahan menghadapi frustrasi, mengendalikan dorongan hati dan tidak melebihi-lebihkan kesenangan, mengatur suasana hati dan menjaga agar beban stres tidak melumpuhkan kemampuan berfikir, dan berempati. Maka efikasi diri harus diseimbangkan dengan kecerdasan emosional, jika kedua variabel seimbangan akan tumbuh prestasi belajar yang sangat baik.

Berdasarkan data hasil penelitian yang berhasil dikumpulkan, maka akan diteliti apakah ada hubungan antara variabel bebas yaitu efikasi diri dan kecerdasan emosional dengan variabel terikat yaitu prestasi belajar siswa (Y). Dari data yang dikumpulkan tersebut kemudian dianalisis dan dilakukan pembahasan mengenai hasil penelitian. Fungsi efikasi diri dan kecerdasan emosional sangat besar dalam mencapai hasil belajar siswa. Mulai dari keinginan untuk melakukan aktivitas dilakukan sampai akhirnya mencapai tujuan yang diharapkan bagi siswa maupun bagi orang tua siswa. Jika siswa mempunyai efikasi diri dan kecerdasan emosional yang kuat maka diharapkan prestasi belajar siswa baik.

Didapatkan nilai signifikansi yaitu sebesar 0,131. Artinya, nilai signifikansi lebih besar dari nilai alpha ( $\alpha$ ) = 0,05 dengan ketentuan  $0,131 > 0,05$ . Jadi, dari perhitungan hipotesis tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa data dari variabel adalah homogen. Uji normalitas nilai tersebut lebih besar dari pada nilai alpha ( $\alpha$ ) = 0,05 ( $0,200 > 0,05$ ). Dari uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa variabel sudah berdistribusi normal. Dari hasil perhitungan tabel di atas diperoleh persamaan regresi sebagai berikut:  $Y = 7.090 + 0,542X_1 + 0,383X_2$ . Uji Parsial (t) Hasil  $t_{hitung}$  efikasi diri ( $X_1$ ) = 5.304 dan  $t_{tabel} = 1,666$  sehingga  $t_{hitung} > t_{tabel}$  atau nilai signifikansi t sebesar  $0,000 < 0,05$ , Hasil  $t_{hitung}$  kecerdasan emosional ( $X_2$ ) = 7,636 dan  $t_{tabel} = 1,666$  sehingga  $t_{hitung} > t_{tabel}$  atau nilai signifikansi t sebesar  $0,000 < 0,05$ .

Hasil penelitian ini menunjukkan terdapat pengaruh efikasi diri dan kecerdasan emosional terhadap prestasi belajar siswa. Hal ini dibuktikan dengan hasil statistik dapat diketahui nilai  $F_{hitung}$  sebesar 55.507 lebih besar dari  $F_{tabel}$  sebesar 3,13 atau bisa dilihat dari nilai signifikansi yaitu sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05, maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima sehingga terdapat pengaruh efikasi diri dan kecerdasan emosional terhadap prestasi belajar siswa X pada mata pelajaran ekonomi di sekolah SMA Negeri 1 Kalitidu. Dapat diketahui bahwa nilai R square sebesar 0,580 yang menunjukkan bahwa hubungan antara efikasi diri ( $X_1$ ) dan kecerdasan emosional ( $X_2$ ) terhadap prestasi belajar (Y) adalah 61%, sedangkan sisanya 39% variasi prestasi belajar siswa dipengaruhi oleh variabel lain selain efikasi diri dan kecerdasan emosional.

Variabel lain tersebut sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Kabelia Putri Rahmawati, Sutrisno Djaja, Bambang Suyadi yang berjudul pengaruh minat belajar dan kecerdasan emosional kelas XI IPS SMA Negeri 1 Prajekan Kabupaten Bondowoso dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa adanya pengaruh positif dengan tingkat signifikan untuk minat belajar dan kecerdasan emosional sebesar 83,3%.

Semakin tinggi efikasi diri dan kecerdasan emosional maka semakin tinggi hasil belajar siswa kelas X SMA Negeri 1 Kalitidu. Sedangkan semakin rendah efikasi diri dan kecerdasan emosional maka semakin rendah hasil belajar siswa kelas X SMA Negeri 1 Kalitidu.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasannya, maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara efikasi diri dan kecerdasan emosional dengan prestasi belajar siswa kelas X pada mata pelajaran ekonomi di SMA Negeri 1 Kalitidu. Hasil perhitungan uji  $F_{hitung} = 55.507$  lebih besar dari  $F_{tabel}$  sebesar 3,12 atau bisa dilihat dari nilai signifikansi yaitu sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05.

## DAFTAR PUSTAKA

- Djamarah, 2011. Syaiful Bahri. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta, Cet. III.
- Bandura, A. (1997). *Self-efficacy the exercise of control*. New York: W.H. Freeman and Company. ( Peran Efikasi Diri dan Dukungan Sosial Teman Sebaya Terhadap Penyesuaian Diri Mahasiswa Tahun Pertama Program Studi Pendidikan Dokter Fakultas Kedokteran Universitas Udayana).
- Goleman, Daniel. 1999. *Kecerdasan Emosional*. Jakarta : Gramedia. ( dalam jurnal pengaruh kecerdasan emosi terhadap prestasi belajar siswa mata pelajaran seni budaya smp.
- Verianto, H. (2019), Pengaruh Kepercayaan, Efikasi Diri, dan Komitmen Organisasional Terhadap Berbagi Pengetahuan Karyawan di Kantor Cabang Utama PT Bank Panin Tbk Kota Pontianak, *Jurnal Peningkatan Komitmen Organisasi melalui Penguatan Efikasi Diri dan Kualitas Kehidupan Kerja*.